
Memperkuat Komunitas Melalui Program Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan di Desa Suka Makmur

Strengthening Communities Through Waste Management Programs for Sustainability in Suka Makmur Village

Muhammad Arie Firmansyah¹, Putri Ana², Putri Cahya Novebriani³, Putri Kartika⁴,
Putri Suway Batur Roja'i⁵, Surti Lestari⁶, Rahmatullah⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail : putrisuwaypky@gmail.com⁵, arie03202@gmail.com¹, putrianapl@gmail.com²,
novebrianiyaya08@gmail.com³, putri121kartika@gmail.com⁴, surtilestaritari@gmail.com⁶,
noobgmly953@gmail.com⁷

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 17, 2024;

Online Available: Oktober 19, 2024;

Keywords:

Waste Bank, Suka Makmur Village,
Ekonomi, Environment

ABSTRACT : *The village of Suka Makmur faces challenges in waste management, where waste is often not sorted and potentially poses environmental impacts. The Waste Bank programme has been reactivated to address this issue by implementing the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) and providing economic benefits to the community. This research employed a participatory approach, involving residents in an initial survey, waste sorting training, and the operation of the Waste Bank. Continuous education was provided to ensure the community understands the importance of waste management and the economic potential of collected waste. The results indicate increased community participation, reduced waste disposal volumes, and economic benefits for residents. The Waste Bank has successfully raised environmental awareness and empowered the community to manage waste sustainably*

ABSTRAK

Desa Suka Makmur menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, yang sering tidak dipilah dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. Program Bank Sampah diaktifkan kembali untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan warga dalam survei kondisi awal, pelatihan pemilahan sampah, serta operasional Bank Sampah. Edukasi yang berkelanjutan diberikan agar masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, pengurangan volume sampah yang dibuang, serta manfaat ekonomi yang dirasakan warga. Bank Sampah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Bank Sampah, Desa Suka Makmur, Ekonomi, Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, isu lingkungan menjadi perhatian utama bagi masyarakat. Salah satu tantangan terbesar adalah pengelolaan sampah, yang dapat memicu masalah kesehatan dan lingkungan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi sampah di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Sutiawati, Abdullah, and Yani 2021). Sampah telah lama menjadi permasalahan yang sulit diatasi. Di Indonesia, masalah ini semakin diperparah dengan bertambahnya jumlah sampah serta terbatasnya lahan untuk pembuangan

akhir. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam berbentuk padat, sedangkan pengelolaannya adalah proses sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah (Buteikienè 2008). Saat ini, banyak masyarakat, khususnya di pedesaan, masih menggunakan sistem pengelolaan tradisional, di mana sampah dikumpulkan untuk kemudian dibuang atau dibakar. Sistem tradisional ini, dari sudut pandang kesehatan, dapat menyebabkan pencemaran udara akibat pembakaran sampah, mencemari air, dan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Penimbunan sampah yang tercampur dengan bahan berbahaya (B3) juga dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Selain itu, pembuangan sampah di tempat terbuka menimbulkan bau tidak sedap, mengurangi nilai estetika lingkungan, dan menjadi sarang penyakit. Sampah yang tidak dipilah dan dibiarkan begitu saja menjadi tempat berkembangbiaknya lalat dan tikus, yang bisa menyebarkan berbagai penyakit (Rumbruren et al. 2015). Dari sudut pandang ekonomi, masyarakat tidak memperoleh manfaat dari sampah karena tidak ada proses pemilahan, sehingga material yang masih dapat dimanfaatkan rusak atau kehilangan nilainya. Untuk mengatasi masalah ini, pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) hadir sebagai solusi. Pemerintah Indonesia merespons dengan mengeluarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 yang mendukung implementasi prinsip 3R melalui bank sampah (Khamim 2021). Perubahan paradigma masyarakat dari kumpul-angkut-buang ke penerapan prinsip 3R memerlukan edukasi dan keterampilan agar pengelolaan sampah dimulai dari sumbernya. Di Desa Suka Makmur, prinsip 3R diterapkan dalam strategi pengelolaan sampah. Desa yang terletak di Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat ini dulunya adalah kawasan transmigrasi. Dengan luas wilayah 1.448,8 Ha, desa ini dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Kebersihan dan pengelolaan sampah menjadi bagian penting dalam visi pemerintah desa, yang kemudian menginisiasi program Bank Sampah. Bank Sampah merupakan tempat di mana sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dikumpulkan dan memiliki nilai ekonomi. Tujuan utamanya adalah penerapan prinsip 3R untuk mengurangi sampah, memanfaatkannya kembali, dan mendaur ulangnya sehingga menghasilkan pendapatan tambahan. Keberhasilan Bank Sampah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik di rumah sebelum membuangnya (Rosliana 2023). Sampah yang ditabung di Bank Sampah adalah sampah yang bernilai ekonomis, dan konsep ini diadopsi dari sistem manajemen bank pada umumnya. Selain sebagai sarana penghijauan, Bank Sampah juga menjadi media edukasi tentang pentingnya menabung dan memberdayakan

masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengabdian masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah yang terintegrasi menjadi solusi yang efektif dalam menangani masalah ini. Dengan diaktifkannya kembali Bank Sampah, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Suka Makmur. Program ini juga memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, dan cara memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Desa Suka Makmur dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan (Afandi 2020). Tujuan pendekatan ini adalah agar masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas program pengembangan Bank Sampah. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Bank Sampah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Survei dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian memulai dengan melakukan survei awal untuk memahami kondisi lingkungan, permasalahan sampah, serta potensi dan kesiapan masyarakat dalam mendukung Bank Sampah. Metode yang digunakan mencakup wawancara, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terarah (FGD).

b. Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah

Tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada pengurus Bank Sampah dan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta mekanisme Bank Sampah, termasuk sistem penimbangan dan pencatatan.

c. Pembentukan dan Pengembangan Bank Sampah

Bank Sampah didirikan dengan menentukan lokasi operasional, struktur pengurus, dan jadwal kegiatan. Tim pengabdian turut mendukung penyediaan fasilitas awal, seperti timbangan, karung, dan tempat penampungan sampah sementara.

d. **Monitoring dan Evaluasi**

Setelah Bank Sampah beroperasi, dilakukan pemantauan rutin untuk memastikan operasional berjalan lancar. Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi perbaikan yang diperlukan.

Pengembangan Bank Sampah ini dilakukan dengan bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup, LSM, dan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan pendanaan, pelatihan tambahan, serta pemasaran hasil daur ulang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Palangka Raya pada tahun 2024, berlangsung dari 15 Juli hingga 31 Agustus 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep dan Fungsi Bank Sampah

Konsep Bank Sampah berfokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengubah sampah dari masalah lingkungan menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. Sistem ini mengadopsi prinsip layaknya lembaga keuangan di mana masyarakat menyetor sampah anorganik yang telah dipilah, seperti plastik, kertas, logam, atau barang-barang lain yang dapat didaur ulang. Sampah-sampah ini ditimbang dan dinilai berdasarkan jenis serta jumlahnya, kemudian hasil penilaian tersebut dicatat dalam bentuk "tabungan" di buku khusus yang dimiliki oleh setiap penyetor sampah (Wardhani and Harto 2018). Sampah yang terkumpul di Bank Sampah kemudian dijual ke pengepul atau perusahaan daur ulang, dan hasil penjualannya disalurkan kembali kepada masyarakat sebagai penghasilan tambahan. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah sementara, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Fungsi utama Bank Sampah adalah mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), sekaligus mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap tak bernilai menjadi sesuatu yang dapat diolah dan memiliki potensi ekonomi. Dengan adanya Bank Sampah, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam memilah dan mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Program ini juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara mengolah sampah secara bijaksana agar dapat didaur ulang. Ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Koordinasi dengan perangkat desa mengenai Bank Sampah di Desa Suka Makmur

Selain pengurangan sampah, Bank Sampah juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat (Yuliatwati 2024). Pengelolaan sampah dengan konsep Bank Sampah mendorong perubahan paradigma dari pola pikir tradisional "kumpul-buang" menjadi pendekatan baru berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang menitikberatkan pada pengurangan sampah sejak dari sumbernya, penggunaan ulang barang-barang, serta daur ulang sampah untuk mengurangi dampak lingkungan. Dengan demikian, Bank Sampah berperan sebagai agen perubahan sosial yang mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain manfaat lingkungan, Bank Sampah juga memberikan peluang ekonomi yang signifikan, terutama bagi keluarga-keluarga di lingkungan pedesaan maupun perkotaan yang terlibat dalam kegiatan ini. Sampah yang biasanya dibuang begitu saja kini dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti kompos dari sampah organik atau barang-barang kerajinan tangan dari sampah anorganik. Dengan sistem ini, Bank Sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok rentan, seperti ibu rumah tangga atau kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, yang dapat memanfaatkan hasil dari pengelolaan sampah sebagai tambahan penghasilan. Pada akhirnya, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pengolahan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Ghifari, Fauzi, and Darmawan 2024). Bank Sampah juga memperkuat kohesi sosial dengan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup melalui manfaat ekonomi yang dihasilkan (Fathy 2019). Dengan demikian, konsep ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan sampah yang kompleks sekaligus menawarkan nilai tambah ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

b. Pelatihan dan Edukasi Masyarakat

Pelatihan dan edukasi mengenai Bank Sampah di Desa Suka Makmur dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara terstruktur. Dalam sesi ini, warga diajarkan teknik dasar pemilahan sampah organik dan anorganik, serta bagaimana memanfaatkan sampah-sampah tersebut untuk keperluan daur ulang. Fasilitator menjelaskan cara kerja Bank Sampah, mulai dari penimbangan sampah hingga pencatatan tabungan yang nantinya dapat ditukar dengan sejumlah uang.



Gambar 2. Edukasi Warga Desa terkait Bank Sampah

Pelatihan ini juga menekankan aspek keberlanjutan dan dampak ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat dari partisipasi aktif dalam program ini. Masyarakat didorong untuk melihat pengelolaan sampah bukan hanya sebagai kewajiban lingkungan, tetapi juga sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan warga Desa Suka Makmur dapat lebih memahami konsep Bank Sampah serta terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif, sekaligus memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis.

c. Pembentukan dan Operasional Bank Sampah

Pembentukan dan operasional kembali Bank Sampah di Desa Suka Makmur dilakukan untuk menghidupkan kembali program yang sudah ada namun sempat terhenti. Proses revitalisasi ini dimulai dengan evaluasi terhadap kendala-kendala yang menyebabkan Bank Sampah sebelumnya tidak berjalan optimal, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, minimnya sarana, dan sistem yang tidak terorganisir dengan baik. Setelah masalah-masalah tersebut teridentifikasi, langkah-langkah perbaikan manajemen dan struktur pengelolaan Bank Sampah pun diterapkan.



Gambar 3. Pembentukan kembali Bank Sampah di Desa Suka Makmur

Langkah pertama adalah menyusun tim pengurus baru yang terdiri dari perwakilan masyarakat dengan komitmen tinggi untuk mengelola operasional Bank Sampah secara berkelanjutan. Jadwal operasional yang lebih teratur dan sistematis kemudian dibuat untuk memastikan pengumpulan dan penimbangan sampah berlangsung secara rutin. Pengurus baru ini juga mendapatkan pelatihan lanjutan terkait pengelolaan sampah, pencatatan transaksi, serta tata kelola Bank Sampah yang efisien. Fokus utama dalam fase operasional adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberikan edukasi berkelanjutan tentang manfaat jangka panjang program ini, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Untuk menarik minat masyarakat agar aktif menyetor sampah yang telah dipilah, diperkenalkan kembali sistem insentif berupa tabungan sampah yang dapat ditukar dengan uang. Dengan mekanisme ini, warga dapat melihat manfaat langsung dari upaya mereka dalam memilah dan mengumpulkan sampah.

Dengan adanya pengelolaan yang lebih baik dan dukungan dari pemerintah desa serta dinas terkait, Bank Sampah di Desa Suka Makmur diharapkan dapat kembali beroperasi secara optimal, memberikan dampak positif pada pengelolaan sampah, dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

d. Sustainability dan Pemberdayaan Masyarakat

Sustainability dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di Desa Suka Makmur berfokus pada penciptaan program yang mampu bertahan lama dan memberikan manfaat jangka panjang. Pengelolaan sampah di desa ini tidak hanya dirancang untuk mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga untuk memberdayakan warga agar lebih berdaya secara ekonomi dan sosial.

Keberlanjutan program ini diwujudkan dengan mendorong masyarakat untuk menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi yang berkesinambungan menjadi bagian penting untuk mengubah kebiasaan warga, sehingga pemilahan dan pengolahan sampah dapat menjadi praktik yang melekat dalam kehidupan mereka. Program ini dirancang agar masyarakat tidak hanya mengelola sampah, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan, baik untuk kepentingan saat ini maupun generasi mendatang.

Dari segi pemberdayaan, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam seluruh proses operasional Bank Sampah. Mereka berperan mulai dari pemilahan sampah di rumah masing-masing hingga ikut dalam pengelolaan operasional harian bank sampah. Ini memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan, karena sampah yang dikumpulkan dapat ditukar dengan uang. Dengan adanya insentif ini, partisipasi warga diharapkan terus meningkat.



Gambar 4. Pemberdayaan Masyarakat di dalam memperkuat komunitas Bank Sampah di Desa Suka Makmur

Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengurus dan warga desa juga bertujuan untuk membangun kapasitas mereka dalam mengelola Bank Sampah secara mandiri. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, masyarakat diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program ini tanpa ketergantungan pada pihak luar. Melalui inisiatif ini, Bank Sampah dapat menjadi lembaga yang mandiri, mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial, sekaligus berkontribusi terhadap upaya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bank Sampah Desa Suka Makmur memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan lingkungan masyarakat setempat. Melalui sistem pengelolaan sampah yang terorganisir, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam memilah dan menyetorkan sampah bernilai ekonomis, sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan

tambahan. Ini tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan. Program Bank Sampah juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, mencegah pencemaran lingkungan, dan menjaga kesehatan masyarakat. Dengan adanya bank sampah, warga mulai memahami nilai dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna, serta pentingnya mengelola sampah sejak dari sumbernya melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu, program ini mendorong penciptaan produk-produk daur ulang yang ramah lingkungan, memberikan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Dari sisi pemberdayaan, Bank Sampah berhasil memfasilitasi kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak swasta, menciptakan jaringan pendukung yang kuat untuk keberlanjutan program. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengurus dan masyarakat tidak hanya memperkuat manajemen bank sampah, tetapi juga membangun kemandirian warga dalam mengelola lingkungan mereka secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, Bank Sampah Desa Suka Makmur menjadi contoh inisiatif yang efektif dalam mengintegrasikan aspek pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Program ini berhasil menciptakan sinergi antara peningkatan ekonomi, peningkatan kesadaran sosial, dan pelestarian lingkungan, menjadikannya model yang bisa diterapkan di berbagai komunitas lain.

Untuk meningkatkan keberhasilan program Bank Sampah di Desa Suka Makmur, perangkat desa dan masyarakat disarankan untuk melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, lakukan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah dan manfaat Bank Sampah. Selanjutnya, dorong masyarakat untuk berinovasi dengan mendiversifikasi produk daur ulang guna meningkatkan pendapatan. Selain itu, jalin kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam pelatihan dan pendanaan. Penerapan teknologi sederhana juga penting untuk meningkatkan efisiensi pengolahan sampah. Sistem insentif bagi warga yang aktif dalam memilah dan menyetorkan sampah dapat meningkatkan partisipasi. Terakhir, perkuat akses pasar untuk produk daur ulang agar masyarakat bisa lebih mudah memasarkan hasil olahan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan pengembangan Bank Sampah Desa Suka Makmur. Terima kasih kepada pemerintah desa (dari kepala desa, sekdes desa, staf kantor, staf bank sampah) yang telah mendukung inisiatif ini, serta kepada masyarakat yang telah aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Kami juga menghargai semua relawan dan pengelola yang telah bekerja keras untuk menjadikan program ini sukses. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian lingkungan di Desa Makmur ini.

REFERENSI

- Afandi, A. (2020, Februari). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 11.
- Buteikienè, A. (2008). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH, no. 1, 61–64.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Ghifari, B. R. A., Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340–350. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>
- Khamim, N. (2021). Urgensi bank sampah dalam menciptakan kebersihan lingkungan dalam prespektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 192–204.
- Roslina, N. (2023). Pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk penyehatan lingkungan di RW 14 Tamansari Atas Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 17(1), 88–94. <https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.413>
- Rumbruren, A. A., Sembel, A., & Mahasiswa Program Studi Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi. (2015). Evaluasi kelayakan lokasi tempat pembuangan akhir sampah di Kecamatan Manokwari Selatan. *Spasial*, 2(3), 1–10.
- Sutiawati, D. A., Abdullah, M. T., & Yani, A. A. (2021). Analisis dampak program bank sampah bagi masyarakat urban: Studi kasus di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 18–31.
- Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi komparasi pengurangan timbulan sampah berbasis masyarakat menggunakan prinsip bank sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamator*, 11(1), 52–63.
- Yuliawati, R. (2024). Analisis perubahan sosial ekonomi masyarakat melalui program bank sampah ramah lingkungan Graha Indah Samarinda. *Jurnal*, 5(September), 7403–7411.